

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Bahasa merupakan alat komunikasi yang digunakan oleh setiap manusia untuk saling berinteraksi. Dalam setiap kegiatan, bahasa memberikan informasi berupa pikiran, gagasan, maksud dan perasaan manusia. Komunikasi bertujuan untuk menyampaikan maksud dari seseorang kepada orang lain melalui bahasa. Dalam komunikasi timbullah variasi bahasa disebabkan oleh penutur yang memilih bahasa sesuai dengan situasi dalam konteks sosialnya. Variasi bahasa timbul karena pemakaian yang berbeda, topik yang dibicarakan berbeda serta medium pembicaraan yang berbeda pula.

Anggota masyarakat suatu bahasa biasanya terdiri dari berbagai orang dengan berbagai status sosial dan berbagai latar belakang budaya yang tidak sama (Chaer, 2012: 55). Chaer juga menjelaskan bahwa latar belakang masyarakat itu ada yang berpendidikan ada yang tidak; ada yang tinggal di kota ada yang tinggal di desa; ada yang orang dewasa ada pula yang anak-anak. Ada yang berprofesi dokter, petani, pegawai kantor, nelayan, dan sebagainya. Oleh karena itu, karena latar belakang dan lingkungan yang tidak sama, maka bahasa yang mereka gunakan menjadi bervariasi atau beragam, di mana antara variasi atau ragam yang satu dengan yang lain seringkali mempunyai perbedaan yang besar.

Terjadinya keragaman atau kevariasian bahasa ini bukan hanya disebabkan oleh para penuturnya yang heterogen, tetapi juga karena kegiatan interaksi sosial yang mereka lakukan sangat beragam. Keragaman ini akan semakin bertambah kalau

bahasa tersebut digunakan oleh penutur yang sangat banyak, serta dalam wilayah yang sangat luas (Chaer dan Agustina, 2004: 61). Variasi bahasa merupakan penggunaan bahasa yang disesuaikan dengan situasi serta fungsi yang berlaku pada si penutur. Bahasa digunakan dalam segala situasi baik dari situasi formal maupun dalam situasi tidak formal. Sebagai contoh bahasa akan tetap digunakan di lingkungan kampus baik pada saat menerima matakuliah maupun dalam keadaan tidak menerima matakuliah. Variasi bahasa tersebut disebut dengan variasi keformalan. Variasi keformalan merupakan kajian sociolinguistik dalam variasi bahasa. Variasi keformalan antara lain ragam baku, ragam resmi, ragam usaha atau konsultatif, ragam santai atau ragam kasual, ragam akrab atau ragam intim.

Ragam santai (*casual*) sangat akrab dengan masyarakat karena hampir setiap hari ragam tersebut digunakan. Bentuk ragam santai (*casual*) ada 4, yaitu ragam santai yang ditandai pemendekan kata, ragam santai yang ditandai bahasa daerah dan bahasa asing, ragam santai yang ditandai struktur morfologi tidak normatif, dan ragam santai yang ditandai struktur sintaksis tidak normatif. Variasi keformalan ragam santai biasa terjadi di dalam tuturan seseorang atau dalam percakapan. Variasi keformalan ragam santai juga kerap kali ditemukan pada tayangan atau tontonan masyarakat di televisi maupun media lainnya.

Sebuah tayangan atau tontonan masyarakat merupakan bagian dari melihat fenomena kehidupan masyarakat saat itu yang sedang berkembang. Tayangan televisi atau media lainnya yang tengah menjadi tren akan diikuti dengan gaya bahasa baru yang akan berkembang di masyarakat, terutama media *YouTube*. Oleh sebab itu, perlu kajian terhadap tayangan tersebut, tidak hanya berdasarkan isi kandungan acara, namun juga penggunaan bahasanya.

*YouTube* merupakan salah satu bentuk media berbasis video yang mulai naik daun sejak 5 tahun yang lalu dan memiliki lebih dari satu miliar pengguna jika dilihat dari statistik situsnya (David, Sondakh, dan Harilama, 2017). Maka dari itu media *YouTube* telah menjadi salah satu media favorit untuk saat ini. Banyak konten creator yang menggunakan youtube sebagai tempat untuk menuangkan ide serta kreativitasnya (Cecariyani dan Sukendro, 2018). Salah satunya adalah *podcast* yang mengedukasi dan menginspirasi banyak orang. Secara sederhana *podcast* diartikan sebagai materi yang tersedia di internet yang dapat secara otomatis dipindahkan ke komputer atau media pemutar portable baik secara gratis atau berlangganan (Fadilah, Yudhapramesti, dan Aristi, 2017). Salah satu channel *YouTube podcast* yang sedang hangat saat ini yaitu akun milik Deddy Corbuzier. Seperti yang kita ketahui bersama akun *YouTube* Deddy Corbuzier bisa dibilang sangat terkenal dengan *podcastnya* yang sangat inspiratif. Per bulan Mei 2020 tercatat Deddy memiliki 9,2 juta *subscriber*.

Peneliti menemukan beberapa fenomena berupa tuturan meliputi bentuk variasi keformalan ragam santai (*casual*) yang ada dalam video corbuzier *podcast* pada media *YouTube* periode Februari yang berjudul “Hampir Nikah”. Tuturan tersebut peneliti temukan dalam video corbuzier *podcast* sebagai berikut.

(1) Agnes: “*Gue inget banget kok waktu itu lo sampe **bought the ring.***”

Kalimat yang digunakan dalam tuturan (1) pada data tersebut merupakan bentuk variasi keformalan ragam santai yang ditandai dengan penggunaan bahasa asing. Kosakata bahasa asing tersebut yaitu terdapat pada frasa *bought the ring*. Frasa tersebut berasal dari bahasa asing yaitu bahasa Inggris yang memiliki arti ‘membeli cincin’. Frasa tersebut kerap digunakan dalam situasi tidak formal seperti percakapan

antar teman, rekan kerja, maupun keluarga. Frasa tersebut dituturkan oleh Ivan kepada Deddy yang merupakan teman dekatnya sehingga tuturan tersebut dapat dikatakan sebagai bentuk ragam santai.

Dalam video Corbuzier *podcast* yang berjudul “Loe Kok Marah” juga ditemukan variasi keformalan ragam santai pada tuturan sebagai berikut.

(2) *Deddy*: “Katanya lu mau *nuntut* orangnya,”

Data (2) tersebut merupakan bentuk variasi keformalan ragam santai yang ditandai penggunaan struktur morfologi tidak normatif yang disebabkan penyingkatan morf. Kosakata yang menunjukkan ragam santai yaitu kata *nuntut*. Kata *nuntut* memiliki bentuk dasar ‘tuntut’ yang bermakna ‘menuntut’ kemudian ditambahkan prefiks men- sehingga membentuk kata *nuntut*. Kata tersebut dalam penggunaannya kurang tepat karena terdapat penyingkatan morf men- menjadi n-. Hal tersebut kerap terjadi karena pengaruh dari bahasa daerah.

Dari beberapa fenomena di atas, peneliti berasumsi bahwa masih ada variasi keformalan ragam santai (*casual*) yang lain yang ada di video acara Corbuzier *podcast* pada media *YouTube* periode Februari 2021. Untuk mengetahui kebenaran dari asumsi tersebut diperlukan kajian yang lebih mendalam mengenai tuturan yang ada di dalam video acara Corbuzier *podcast* periode Februari 2021. Oleh sebab itu, penelitian dengan judul Variasi Keformalan Ragam Santai (*Casual*) dalam Acara Corbuzier *Podcast* pada Media *YouTube* Periode Februari 2021 penting untuk dilakukan.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut “Apa saja variasi keformalan ragam santai (*casual*) yang terdapat dalam acara Corbuzier *podcast* pada media *YouTube* periode Februari 2021”?

### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bentuk variasi keformalan ragam santai (*casual*) yang terdapat dalam acara Corbuzier *podcast* pada media YouTube periode Februari 2021.

### **D. Manfaat Penelitian**

Berdasarkan judul penelitian tentang “Variasi Keformalan Ragam Santai (*Casual*) dalam Acara Corbuzier *Podcast* pada Media *YouTube* Periode Februari 2021” terdiri atas manfaat teoretis dan praktis, yaitu :

#### **1. Manfaat Teoretis**

- a. Penelitian ini diharapkan menambah pengetahuan mengenai bidang bahasa atau linguistik, khususnya bidang sociolinguistik.
- b. Penelitian ini diharapkan dapat berguna untuk pengembangan bahasa Indonesia.

#### **2. Manfaat Praktis**

- a. Bagi masyarakat umum penelitian ini dapat dijadikan pedoman dalam bertutur kata agar sesuai dengan kaidah yang baik dan benar.
- b. Bagi mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia penelitian ini diharapkan dapat dijadikan referensi untuk melakukan penelitian selanjutnya mengenai variasi keformalan ragam santai (*casual*).